



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5344-5358

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps* untuk Meningkatkan *Self Awareness* di Kelas IV SDIT LHI

Nisa Shalihah^{1✉}, Djamaluddin Perawinegoro², Wantini³

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: nisabismillahi@gmail.com[✉]

Abstrak

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka menjadikan potensi, minat dan bakat siswa sebagai hal yang penting untuk diakomodir guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa mengontrol dan mengevaluasi diri sendiri, baik itu yang berkaitan dengan perasaan (*affect*), perilaku (*behavior*), maupun pemikiran (*cognition*). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi masalah berupa masih minimnya keterampilan *self awareness* siswa pada aspek *emotion awareness* dan *self confidence*, yang ditunjukkan dari rendahnya kemampuan mengelola emosi dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat pada beberapa siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran dengan asesmen *individualized learning maps* dan menguji efektivitas asesmen *individualized learning maps* untuk meningkatkan *self awareness* siswa pada pembelajaran PAI di kelas IV SDIT LHI. Metode penelitian ini ialah Research and Development (R and D) dengan 10 tahapan Borg and Gall yang membandingkan presentasi hasil pre dan post dari angket *self awareness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *self awareness* sebesar 16,72 % pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol sebesar 1,27 %.

Kata Kunci : *individualized learning maps, self awareness, assessment*

Abstract

The principle of differentiation learning principal in merdeka curriculum makes potential, interests and talents of student important for teacher to accommodate in learning. This because development of digital era provides opportunities for students to lead their community according to their uniqueness in the future. Thus, it is important for teacher to cultivate self awareness skills as way to exploring their potential and determining they role in learning process, i.e skills to control and evaluate their emotion, attitude, and mindset. This research problem based on the observation result in the form of student lack of self awareness skills which was shown by the low ability to manage their emotion and lack of confidence in expressing opinions to some students. This study aim is to analyze learning process with individualized learning maps assessment and test the effectiveness of individualized learning maps assessment to increase self awareness in PAI learning in year 4 SDIT LHI. The method of this research is Research and Development (R and D) with 10 stages research Borg and Gall to compare pre and post test result. The result of this study indicate that individualized learning maps asesmen increasing self awareness ability, namely 16,72 % in experiment class and 1,27 % in control class.

Keywords: *individualized learning maps, self awareness, asesmen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran era 4.0 dituntut untuk tidak sekedar memenuhi standar kognitif, namun mampu mengembangkan aspek psikologis dan afeksi siswa, diantaranya ialah *self awareness*. Siswa yang memiliki *self awareness* yang baik, akan dapat mengontrol dan mengevaluasi diri, baik itu yang berkaitan dengan perasaan (*affect*), perilaku (*behavior*), maupun pemikiran (*cognition*) (Hafizha, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa memahami emosi diri dan mengekspresikan emosi dengan tepat, menemukan tujuan dan nilai dari aktivitas yang dilakukan, memahami kekuatan dan batasan diri, serta menunjukkan kepercayaan diri dan memiliki prinsip dalam mengambil keputusan (Goleman, 2019). Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDIT LHI dan pembelajaran PAI dikelas IV, menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengendalikan emosi dan perilakunya, peneliti juga menemukan permasalahan *self awareness* yang dialami oleh siswa diantaranya beberapa anak terlihat belum bisa mengelola emosi dirinya, dan terlihat kurang percaya diri saat diminta berpendapat dikelas. Selain itu terdapat keluhan dari dimasyarakat mengenai pelaksanaan asesmen PAI yang selama ini dilakukan, diantaranya ialah ketidakmampuan instrumen tes ASPD dalam memotret aspek sikap dan perubahan perilaku siswa. Hal ini mengindikasikan *authentic asesmen* yang selama ini diimplementasikan dilakukan belum menunjukkan penilaian berbasis kemampuan individu untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Djemari Mardapi, 2017).

Individualized learning maps adalah salah satu metode dari pembelajaran berdiferensiasi yang mengembangkan asesmen dengan target perubahan sikap yang dibuat oleh siswa (Tauhidi, 2001). Tujuan dan konten dari pembelajaran disamakan untuk semua siswa, yang menjadi perbedaan adalah ukuran bentuk tugas, produk, dan project yang harus dikerjakan siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dari topic pembelajaran (Haniya, 2017). Dengan membedakan ukuran bentuk tugas, produk dan project siswa, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya sekaligus menguji pengetahuannya. Melalui asesmen pada fase *curiosity, character, contemplation, connection, collaboration, cultivation, dan caring* dengan metode *Individualized Learning Maps*, siswa dapat merefleksikan kebutuhan belajar, strategi belajar, dan produk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dirinya, yang pada akhirnya akan menumbuhkan *self awareness* siswa. Goleman (2004) menyampaikan teori tentang *self awareness*, yaitu keterampilan emosi yang ditunjukkan dengan kesadaran emosi, *self asesment* dan *self confidence* (Goleman, 2019).

Terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang refleksi dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *concept mapping* oleh Ming Kao yang berjudul "*Breaking Concept Boundaries to enhance Creative Potential : "Using Integrated Concept Maps for Conceptual Self-Awareness."*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi *concept mapping*, berupa kegiatan *self-reflection* dapat mengembangkan *self awareness* yang merubah konsep dirinya tentang sebuah perilaku (Yi Ming Kao, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk *concept mapping* dapat mengembangkan *self-awareness* siswa. Selain jurnal diatas, terdapat penelitian tentang *pembelajaran e-learning yang mengembangkan proses pembelajaran individualized learning* oleh Farhan Obisat yang berjudul "*A Proposed Model for Individualized Learning through Mobile Technologies."* Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan asesmen *individualized learning maps* yang dilaksanakan dengan memperhatikan gaya belajar siswa, minat belajar siswa, dan *device* teknologi yang dapat membantu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Obisat, 2009). Hal ini menunjukan bahwa *individualized learning maps* melalui *e-learning* dapat dilaksanakan dengan lebih efektif untuk memberikan instruksi belajar individu dan memfasilitasi siswa dengan link sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan asesmen pembelajaran PAI melalui metode *individualized learning maps* untuk meningkatkan *self awareness* siswa kelas IV SDIT LHI Banguntapan Bantul. Pengembangan asesmen yang dimaksud dilakukan dengan melaksanakan asesmen yang melibatkan siswa pada setiap fase pembelajaran. Siswa

melakukan kegiatan refleksi, *self assessment*, dan *self regulation learning* yang dapat menumbuhkan *self awareness* pada hasil dari asesmen pembelajaran.

METODE

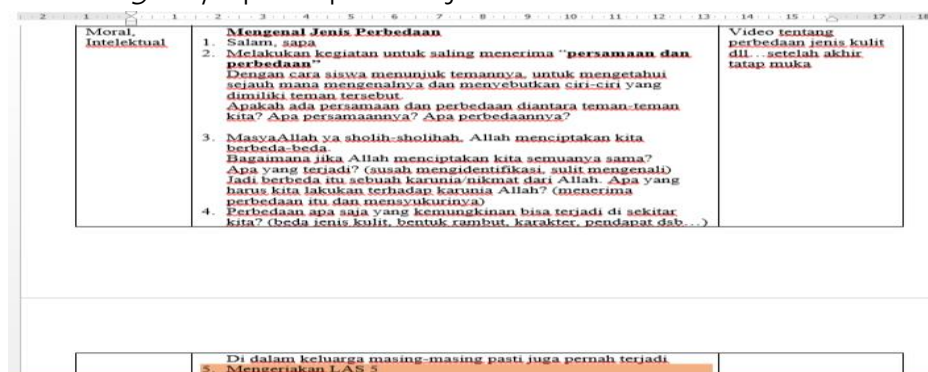
Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Bila produk baru telah teruji, maka produk tersebut bisa digunakan dalam pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah, kuantitas dan kualitas produk hasil kerja akan meningkat. [31] Terdapat 10 langkah dalam prosedur umum penelitian menurut Borg and Gall diantaranya ialah : (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk , (4) Validasi Desain , (5) Revisi Design (6) Uji Coba Produk (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Potensi dan Masalah (10) Produksi Massal (Purnama, 2013). Analisis data pada penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan membandingkan prosentase pre test dan post test pada aspek *self awareness* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps* untuk Meningkatkan *Self Awareness* dikelas IV SDIT LHI dilakukan dalam 10 tahap berikut :

1. Potensi dan Masalah Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps*.

Walaupun SDIT LHI sudah mengimplementasikan pembelajaran *integrated learning model*, guru PAI diSDIT LHI masih belum dapat mengaplikasikan bentuk asesmen *individualized leaning maps* pada mata pelajaran PAI. Masalah ini peneliti simpulkan berdasarkan wawancara peneliti kepada guru PAI, Kepala Sekolah, BPH Yayasan YPPI SDIT LHI dan analisis Lesson Plan mata pelajaran PAI yang belum mengaplikasikan asesmen *individualized learning maps* pada pembelajaran.



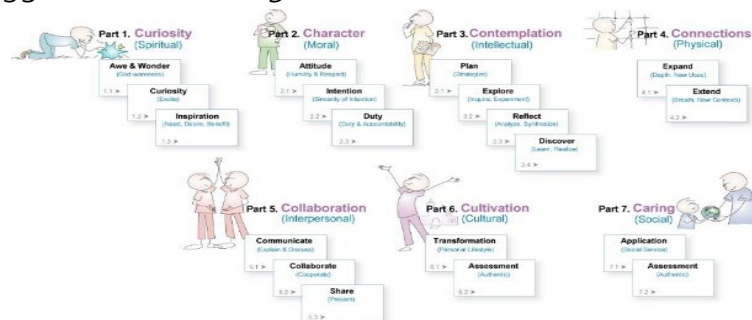
Gambar 1. Lesson Plan Mata Pelajaran PAI

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen Lesson Plan PAI diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI kelas IV belum mengaplikasikan asesmen *individualized learning maps* karena Yayasan belum mengembangkan *individualized learning maps* pada mata pelajaran PAI. Selain itu pengembangan minat dan ide siswa selama ini walaupun sudah dilaksanakan dengan rasio 1 : 12 pada setiap kelas, dianggap belum bisa memfasilitasi kebutuhan setiap individu. Guru PAI juga merasakan kesulitan untuk menerapkan asesmen *individualized learning maps* karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

2. Pengumpulan Informasi Inovasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps* untuk Meningkatkan *Self Awareness*

a. Dokumen Kurikulum SDIT LHI

Individualized learning maps dikembangkan oleh Dawud Tauhid dalam konsep *Integrated Learning Maps*. Konsep ini menyampaikan gagasan tentang konsep *uniqueness* atau keunikan individu sebagai fitrah dari manusia yang menjadi salah satu dari prinsip yang penting dalam pembelajaran (Tauhidi, 2001). Selain prinsip *uniqueness*, *individual learning maps* yang dikembangkan oleh Dawud Tauhidi menjelaskan tentang prinsip tarbiyah dalam pembelajaran (Tauhidi, 2001). Pada pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan *e-learning* menjadi penting karena siswa akan menentukan sendiri bentuk asesmen pembelajaran, melakukan eksplorasi dan investigasi sebagai bentuk kemandirian belajarnya (Lubchak, 2012). Untuk mengaplikasikan *individualized learning maps* pada lingkungan belajar *e-learning*, peneliti menggunakan *website gnomino*.



Gambar 2. *Integrated Learning Models* Daud Tauhidi

b. Lesson PAI Kelas IV SDIT LHI

Dari analisis terhadap lesson plan yang dibuat oleh guru PAI kelas IV dapat disimpulkan bahwa guru PAI belum mengaplikasikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk *individualized learning maps* pada aspek proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan berupa Lesson Plan PAI yang dibuat oleh guru

pada tema keberagaman selama ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan tanya jawab, serta menyimak video tentang keberagaman tempat yang indah di Indonesia.

3. Desain Metode Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps*

Desain pengembangan asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps* dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Adapun pembelajaran *blended learning* dengan asesmen *individualized learning maps* dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. *Desain Asesmen Individualized Learning Maps pada Pembelajaran PAI*

Asesmen Pembelajaran	Model Pembelajaran
1. Pertanyaan lisan setelah menonton video fase curiosity	Luring
2. Mengisi lembar self asesmen 3. Membuat poin self determined 4. Membuat poin self monitoring 5. Membuat poin self regulation 6. Membuat deskripsi poin self efficacy	Daring
7. Mengerjakan LKPD kelompok 8. Membuat produk pembelajaran (project individu yang dipresentasikan) 9. Mendiskusikan project individu dalam kelompok	Luring
10. Menentukan rubrik penilaian sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai diri yang sudah dimiliki dikaitkan dengan tujuan pembelajaran 11. Memilih metode asesmen yang sesuai dengan minat	Daring

4. Tahap Validasi Desain Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps* berikut peneliti paparkan data secara kuantitatif dengan menentukan presentase hasil melalui angket :

Tabel 5. Presentase Hasil Validasi Ahli Materi I

Aspek Penilaian	ΣX per aspek	Skor max	Presentase (%)	Kategori
Relevansi	3	4	75	Valid
Konsistensi	3	4	75	Valid
Kecukupan	4	4	100	Sangat Valid
Jumlah	10	12	250	
Rata-rata presentase			83,33	Sangat Valid

Dari presentase ketiga aspek tersebut dapat diambil rata-rata presentase berjumlah 83,33 %, ini berarti bahwa asesmen pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat valid sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan. Sedangkan ahli materi II memberikan penilaian sebagai berikut :

Tabel 6. Presentase Hasil Validasi Ahli Materi II

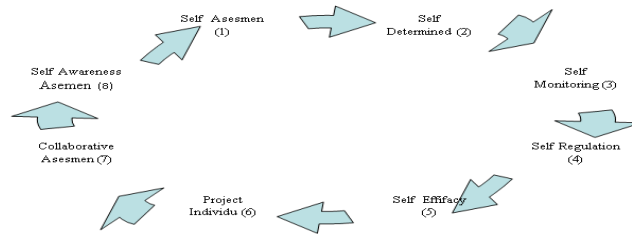
Aspek Penilaian	ΣX per aspek	Skor max	Presentase (%)	Kategori
Relevansi	4	4	100	Sangat Valid
Konsistensi	4	4	100	Sangat Valid
Kecukupan	4	4	100	Sangat Valid
Jumlah	12	12	300	
Rata-rata presentase			100	Sangat Valid

Dari presentase ketiga aspek tersebut dapat diambil rata-rata presentase berjumlah 100 %, ini berarti bahwa asesmen pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat valid sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan.

5. Tahap Revisi Desain Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps*

Berdasarkan tanggapan dan saran dari para ahli, peneliti membuat alur asesmen yang menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan asesmen formativ yang akan dilakukan dan memperbaiki tampilan LKPD. Berikut desain sesudah revisi :

- a. Penambahan Alur Asesmen



Gambar 6. Alur Asesmen *Individualized Learning Maps*

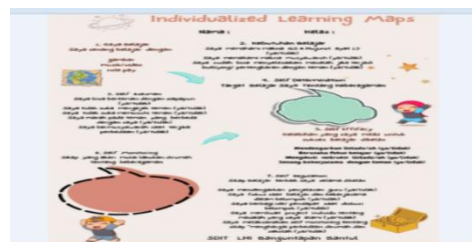
Alur asesmen diatas dibuat untuk menunjukkan proses asesmen yang dilakukan pada implementasi *individualized learning maps*.

b. Website ILM (*Individualized Learning Maps*)

Website ILM sebagai media asesmen yang ditujukan untuk memudahkan dulu dalam dokumentasi asesmen, disederhanakan menjadi terfokus pada 2 fase, yaitu fase cultivation dan caring.

c. Lembar Refleksi Siswa

Lembar refleksi siswa dibuat lebih singkat dalam bentuk satu lembar refleksi untuk memudahkan siswa melakukan pre asesmen dalam pembelajaran. Lembar refleksi ini memuat self asesmen, self determined, self efficacy, self regulation dan self monitoring siswa.



Gambar 7. Lembar Refleksi (pre asesmen) Siswa Pasca Revisi

6. Tahap Uji Coba Produk Desain Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps*

Uji coba dilaksanakan pada skala kecil dilaksanakan kepada perwakilan 5 siswa dari kelas IV D. Pemilihan siswa dilaksanakan secara acak diantaranya pertimbangan kemampuan akademik dan kondisi *self awareness* yang berbeda. Siswa diminta mengisi angket pretest tentang *self awareness* terlebih dahulu, kemudian mengisi lembar pre asesmen yang berisi *self asesmen, self determined, self efficacy, self regulation*. Siswa kemudian melaksanakan pembelajaran PAI sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di *Lesson Plan*. Berikut tabel perbandingan hasil pre test dan post test angket setelah melaksanakan asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps*.

Tabel 7. Data Pre Test Hasil Uji Coba Skala Kecil

Nomor indikator self awareness	Nama Siswa				
	RZ	RS	AZ	IL	AB
1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	1
3	1	1	1	2	1
4	1	2	1	2	1
5	1	2	2	2	1
6	1	2	2	2	1
7	2	1	2	2	1
8	2	1	2	2	1
9	2	1	2	2	1
10	2	1	2	2	1
11	2	1	2	2	1
12	2	1	2	2	1
13	2	2	2	2	2
14	2	2	1	2	2
15	2	2	1	2	2
16	2	2	1	2	1
17	1	1	1	2	1
Σx	27	24	26	34	20
Σx^1	51	51	51	51	51
Rata-rata	52,94	47,05	50,98	66,66	39,21
Rata-rata keseluruhan	51,36				

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelas uji coba dari pengisian angket pre test self awareness sebesar 51,36 %. Adapun hasil post test disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Data Post Test Hasil Uji Coba Skala Kecil

Nomor indikator self awareness	Nama Siswa				
	RZ	RS	AZ	IL	AB
1	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3
3	3	3	1	3	2

4	3	3	3	3	3
5	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3
7	3	3	2	2	1
8	3	3	3	3	1
9	3	3	3	3	2
10	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	2
12	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	1
14	3	3	3	3	2
15	3	3	3	3	2
16	3	3	3	2	2
17	2	3	1	3	2
Σx	50	51	46	48	36
Σx^1	51	51	51	51	51
Rata-rata	98,03	100	90,19	94,11	70,58
Rata-rata keseluruhan	90,58				

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelas uji coba dari pengisian angket post test self awareness sebesar 90,58. Diketahui dari sampel yang diuji sebanyak 5 siswa, nilai rata-rata pada saat pre test adalah 51,36 sedangkan nilai rata-rata setelah post test 90,58. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan asesmen dengan individualized learning maps dapat meningkatkan self awareness siswa sebesar 39,22 %.

7. Revisi Desain Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps* Pasca Uji Coba

Revisi dilakukan dengan mengatasi kendala yang dialami siswa yaitu penggunaan laptop. Walaupun sekolah memiliki perangkat laptop dalam jumlah yang mencukupi, namun sekolah belum memiliki ruangan khusus laboratorium komputer yang memudahkan siswa untuk mengakses website.

8. Uji Efektivitas Desain Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI dengan *Individualized Learning Maps*

Siswa pada kelas eksperimen dikelas IV D diminta untuk mengisi lembar refleksi untuk mengetahui profil belajar, kemudian dibagi kedalam tiga kelompok sesuai dengan gaya belajarnya. mencari makna dari QS Al Hujurot ayat 13. Masing-masing kelompok melakukan aktivitas dan produk belajar yang berbeda. Sedangkan pada kelas kontrol siswa dikelas IV C melaksanakan pembelajaran dengan metode menyimak video pembelajaran, diskusi kelompok dengan membaca terjemah QS Al Hujurot dan mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Fase *Cultivation-Caring*

Pada kelas eksperimen siswa menunjukkan bentuk transformasi dirinya dengan membuat project individu yang dapat mengukur pemahaman, skill dan nilai yang telah mereka miliki tentang keberagaman. Siswa membuat karya berupa poster atau pesan singkat yang menjadi solusi atas pengalaman yang dialami tentang tema pembelajaran. Siswa menjelaskan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dimiliki tentang tema pembelajaran. Guru dan siswa melaksanakan *collaborative asesmen* dengan berdialog dan berbagi inspirasi dari isi poster (project individu) yang sudah dibuat dalam kelompok kecil, dimana guru berperan sebagai *coachnya*.

Tabel 9. Perbandingan Pre Test dan Post Test Angket Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRA TEST	31.0455	22	10.24685	2.18463
POST TEST	47.7727	22	2.84407	.60636

Tabel diatas menunjukkan statistic deskriptif dari hasil pengujian pre test dan post test. Diketahui dari sampel yang diuji sebanyak 22 siswa, nilai rata-rata pada saat pre test adalah 31,04 dan nilai rata-rata setelah post test adalah 47,77.

Tabel 10. Korelasi Pre Test dan Post Test Angket Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRA TEST & POST TEST	22	.015	.947

Tabel diatas menjelaskan tentang apakah ada hubungan antara pre test dan post test melalui uji korelasi. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.947 lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antara pre test dan post test. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Tabel 11. Nilai Signifikansi Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRA TEST - POST TEST	-1.67273E1	10.59282	2.25840	-21.42387	-12.03068	7.407	21	.000

Dari tabel diatas dapat diambil dasar keputusan bahwa :

1. Jika nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
2. Jikia nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan post test

Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar data pre test dan post test pada kelas eksperimen.

Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12. Perbandingan Pre Test dan Post Test Angket Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	21.6364	11	2.80260	.84501
POST TEST	22.9091	11	4.67877	1.41070

Tabel diatas menunjukkan statistic deskriptif dari hasil pengujian pre test dan post test. Diketahui dari sampel yang diuji sebanyak 11 anak, nilai rata-rata pada saat pre test adalah 21,63 dan nilai rata-rata setelah post test adalah 22,90.

Tabel 13. Korelasi Pre Test dan Post Test Angket Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	11	.882	.000

Tabel diatas menjelaskan tentang hubungan antara pre test dan post test melalui uji korelasi memiliki nilai signifikansi 0,000.

Tabel 14. Nilai Signifikansi Kelas Kontrol

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-1.27273	2.57258	.77566	-3.00101	.45556	-1.641	10	.132

Dari tabel diatas dapat diambil dasar keputusan bahwa :

1. Jika nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan post test (Hartono, 2013)

Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,132 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar data pre test dan post test pada kelas kontrol. Dari analisis statistic diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen dengan mengimplementasikan *individualized learning maps* menunjukkan efektivitas yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

9. Potensi dan Masalah

Potensi dari penelitian ini adalah hasil perbandingan post test dan pre test siswa sebesar 16,72 % pada kelas eksperimen yang menunjukkan efektivitas asesmen *individualized learning maps* untuk meningkatkan *self awareness* siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 1,27 %. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bentuk asesmen yang dapat diimplementasikan pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah subjek penelitian selama ini telah mengimplementasikan model pembelajaran *integrated learning models* yang dapat meningkatkan *self awareness*, sehingga penelitian akan menunjukkan hasil yang lebih signifikan jika diimplementasikan pada subjek penelitian yang belum mengimplementasikan model pembelajaran *integrated learning models* sebelumnya.

10. Produksi Massal

Pembuatan produk massal ini dilakukan setelah pengembangan asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps* dinyatakan efektif dan telah divalidasi oleh para ahli materi dan ahli asesmen. Oleh karena itu, pengembangan asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps* berupa produk buku diproduksi massal. Judul dari

inovasi asesmen pembelajaran PAI ini adalah "*Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI Melalui Individualized Learning Maps yang Meningkatkan Self Awareness*". Dalam hal ini sebagai panduan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada pembelajaran PAI kelas IV Sekolah Dasar. Buku ini diperbanyak sebanyak 5 eksemplar dengan revisi pada beberapa materi isi buku.

SIMPULAN

Pengembangan asesmen pembelajaran PAI dengan *individualized learning maps* dalam materi akhlaq QS Al-Hujurot ayat 13 dikelas IV SDIT LHI Banguntapan Bantul dilaksanakan dengan model penelitian *Research and Development* Borg and Gall menurut Sugiyono. Asesmen ini berfokus pada fase *cultivation* dan *caring* yang menjadikan siswa sebagai "*center of asesment*", dimulai dari mengisi lembar refleksi yang berisi *self asesmen, self monitoring, self determined*, dan *self efficacy* siswa, membuat project individu, mendiskusikan rubrik penilaian bersama guru, dan mendiskusikan manfaat produk yang dihasilkan dalam bentuk *collaborative asesmen*.

Terdapat peningkatan kemampuan *self awareness* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen sebesar 16,72 %, dibandingkan kelas kontrol sebesar 1,27 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asesmen *individualized learning maps* dapat meningkatkan kesadaran emosi siswa, refleksi diri yang akurat, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengaktualisasikan nilai dan prinsip diri pada lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djemari Mardapi. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Revisi). Parama Publishing.
- Goleman, D. (2019). *The Emotional Competence Framework*. The Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations.
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-Awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling, Vol. 2, No. 1*, 158–166.
- Haniya, S. (2017). Differentiated Learning: Diversity Dimensions of e-Learning. *Research Gate*, 184–204. <https://doi.org/DOI: 10.4324/9781315639215-8>
- Hartono. (2013). *SPSS 16.0. Analisis Data Statistika dan Penelitian* (5th ed.). Pustaka Pelajar dan Zanava.
- Lubchak, V. (2012). Approach to Dynamic Assembling of Individualized Learning Paths. *Informatics in Education, Vol. 11, No. 2*, 213–225.

- Obisat, F. (2009). A Proposed Model for Individualized Learning through Mobile Technologies. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMPUTERS, Volume 3*(Issue 1,).
<https://www.researchgate.net/publication/253704316>
- Purnama, S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI, Volume. IV*, 19–33.
- Tauhidi, D. (2001). *Tarbiyah Project. Toward a Renewed Vision of Islamic Education*.
- Yi Ming Kao, G. (2008). Breaking concept boundaries to enhance creative potential: Using integrated concept maps for conceptual self-awareness.
<https://www.sciencedirect.com/Journal/Computers-and-Education>,
<https://www.sciencedirect.com/journal/computers-and-education/vol/51/issue/4>,
1718–1728. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.05.003>